

Hubungan Antara Gerakan Salat Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung

Nazmi Nurlaila¹, Heri Hidayat², Nano Nudiansah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: *¹lailanazminur12345@gmail.com, ²herihidayat@unisgd.ac.id,
³nano@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penulis artikel ini bertujuan untuk menyampaikan hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh artinya jumlah sampel dilakukan dengan menetapkan seluruh populasi sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data disimpulkan bahwa gerakan salat memperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Angka ini berada pada interval 70–79 dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan motorik kasar anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Angka ini berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Hubungan antara gerakan salat terhadap kemampuan motorik kasar anak memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,52. Angka koefisien korelasi ini berada pada interval 0,400 – 0,599 dengan kategori cukup/ sedang. Hasil uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} = 2,8551 > t_{tabel} = 2,074$. Artinya H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak. Dengan kata lain, gerakan salat memiliki hubungan positif dengan perkembangan motorik kasar anak di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. Adapun kontribusi gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak sebesar 15%. Artinya, masih ada 85% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci: *gerakan salat , kemampun motorik kasar ,anak usia dini .*

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 3, Nomor 1 (2023)

Abstract

The author of this article aims to convey the relationship between prayer movements and the gross motor skills of young children in Group B, RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. The research method used is quantitative correlation. Determining the sample used a saturated sampling technique, meaning the sample size was carried out by determining the entire population as research respondents. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. The results of the data analysis concluded that the prayer movement obtained an average value of 76. This figure is in the range of 70–79 in the good category. Meanwhile, children's gross motor skills received an average score of 75. This figure is in the range of 70–79 in the good category. The relationship between prayer movements and children's gross motor skills obtained a correlation coefficient of 0.52. This correlation coefficient figure is in the interval 0.400–0.599 in the sufficient/moderate category. The results of the significance test show $t_{\text{count}} = 2.8551 > t_{\text{table}} = 2.074$. This means that H_a (the alternative hypothesis) is accepted and H_o (the null hypothesis) is rejected. In other words, prayer movements have a positive relationship with children's gross motor development at RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. The contribution of prayer movements to children's gross motor skills is 15%. This means that there are still 85% of other factors that influence children's gross motor skills.

Keywords: prayer movements, gross motor skills, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik, terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Unit analisis pendidikan adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks.¹ Kanak-kanak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi harus di kembangkan.² Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani sesuatu proses perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat dan fundamental bahkan pada saat usia 0-8 tahun.

Menurut Fatmawati masa anak-anak ialah masa di mana anak memulai diberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal³. Sedangkan menurut Sugiyono anak usia dini adalah seseorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁴

Sesuatu hal yang sangat fundamental disebut pendidikan anak usia dini, karena perkembangan di masa selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh berbagai rangsangan bermakna yang diberikan sejak dini. Berdasarkan Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan anak usia dini pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan tidak diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu layanan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang membantu pertumbuhan dan perkembangan

¹ Suryana dadan, Nenny Mahyudin, *Pendidikan tamanan kanak-kanak* (Tangerang selatan, Universitas terbuka, 2013),2.11-2.13.

² Sugiyono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta, 2013).

³ Fatmawati, *perkembangan motorik anak usia dini* (jawa timur, caremedia communication, 2020).

⁴ Sugiyono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta, 2013)

jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan dan agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut yaitu pendidikan persiapan.⁵

Untuk rukun itu semuanya harus kita pakai karena wajib hukumnya. Akan tetapi untuk gerakan salat itu yang akan kita ajarkan kepada anak dimulai dengan takbir (mengangkat kedua tangan hingga ujung jari sejajar bahu), berdiri tegak (meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dengan di atas dada, rukuk, iktidal, sujud, duduk, salam kanan dan salam kiri atau tengok kanan dan tengok kiri. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan otot besar seperti lengan, kaki, dan leher. Pembelajaran motorik memiliki unsur-unsur seperti tenaga (kekuatan), daya tahan, kecepatan, kelincahan fleksibilitas, koordinasi, keseimbangan.⁶

Menurut Raeni et al., (2016) unsur-unsur dalam keterampilan motorik kasar anak dalam gerakan salat ialah: ketahanan (meletakkan kedua tangan di atas dada, rukuk, dan sujud), lalu koordinasi gerak (berdiri dan salam kanan dan kiri), keseimbangan (berdiri, tasyahud akhir dan tasyahud awal)⁷. Dalam hal ini melakukan gerakan-gerakan salat sesuai syarat dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu seperti takbir, rukuk dan sujud memerlukan beberapa gerakan anggota badan adalah gerakan salat.

Berdasarkan observasi awal di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung yang bertempat di Jl. Raya Cileunyi No.433, Cileunyi Wetan, Kec Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622. Salat di RA Bani Sulaiman pada dasarnya sudah diterapkan. Penerapan gerakan salat di RA tersebut adalah empat hari dalam yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.

⁵ Permendikbud, *Undang-undang peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia* (Jakarta, 2014 hal. 21)

⁶ Sugiyono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta, 2013) 7.3

⁷ Raeni, Ali, Muhamad, Yuniarni, Desni, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun* (jurnal Pendidikan dan pembelajaran untan,2016) 3-4.

Penerapan salat setelah baris-berbaris persiapan untuk masuk kelas keseluruhan anak melaksanakan salat berjamaah dengan jumlah keseluruhan anak yaitu 24 anak yang diteliti.

Untuk itu pada gerakan salat yang sering dilakukan oleh anak-anak di RA Bani Sulaiman sangat bermanfaat bagi motorik kasar anak usia dini kerana anggota badan saat salat tidak diam dan melakukan suatu gerak yang memicu pada gerakan motorik kasar seperti *takbiratul ihram* (mengangkat kedua tangan), berdiri tegak, rukuk (membungkukkan anggota badan), iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud akhir dan salam.

Dalam observasi ini di RA Bani Sulaiman terdapat beberapa anak yang kurang dalam motorik kasarnya seperti dalam ketahanan berdiri tegak, keseimbangan dalam pada saat membungkukkan anggota badan dan mengkoordinasikan mata, tangan, kaki dan anggota tubuh yang lainnya. Ada juga terdapat beberapa anak yang kurang dalam kemampuan motorik kasar seperti tidak dapat berdiri lama, tidak mampu mengkoordinasikan antara mata-tangan-kaki-kepala, belum mampu untuk menyeimbangkan anggota tubuh saat gerak dan menahan anggota tubuh pada saat melakukan diam. Walaupun hanya sebagian anak yang kurang fokus dan kurang optimal, dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi agar gerakan salat anak lebih baik dan lebih fokus saat melakukan gerakan-gerakan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

A. Gerakan salat

Menurut bahasa salat diartikan do'a, Sedangkan menurut etimologi dalam bahasa arab, kata salat yang bermakna mendoakan yang baik, karena disebutkan dalam firman Allah SWT dan "berdoalah untuk mereka..."At Taubah, (103). Menurut Komalasari kata salat bermakna doa dan dalam bahasa doa adalah panggilan, mengundang, permohonan

dan meminta⁸. Permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafaz yang dikehendaki dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan atau meminta sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT adalah doa (Muslih, 2006)⁹. Untuk salat menurut *syara* adalah sebuah peribadatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang di dalam ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus (Mursalim, 2011)¹⁰. Salat yang tersusun dari perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW juga pernah bersabda bahwa orang tua harus menjaga anak-anak dalam urusan salat dan mendidik mereka dengan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran salat pada anak-anak usia dini merupakan suatu kebaikan yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik anak-anak.¹¹

Menurut Ismayah perintah mengajarkan anak salat melalui latihan dan kehidupan sehari-hari (praktik) sudah ditegaskan sebelumnya oleh baginda Rosul karena dalam perintahnya tersebut mengandung beberapa hikmah salah satunya merupakan membiasakan anak melaksanakan salat di masa-masa keemasan (*golden age*) akan memberikan kesan terbaik dan daya ingatan yang sangat kuat bagi anak.¹²

⁸ Komalasari, *Doa dalam Presoektif Psikologi* (Jurnal UIN Antasari, 2020)

⁹ Moh. Muslih, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006)

¹⁰ Mursalim, *Doa dalam persoektif Al-quran* (Jurnal Al- Ulum 2011)

¹¹ Muathi. M, *Learning and teaching in the Prophet's way* (Riyadh, International Islamic Publishing House, 2019)

¹² Ismayah, N, *ran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Di PAUD* (Journal of Islamic Early Childhood Education 2021) 44

Dalam mengajarkan salat pada anak itu hal yang sangat wajib karena ketika anak sudah dewasa maka dia akan terbiasa dengan gerakan salat. Abdullah bin Umar bin Khattab adalah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang juga termasuk dalam kelompok sahabat yang sangat tekun dalam menuntut ilmu. Dalam hadits yang disebutkan, Abdullah bin Umar bin Khattab meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa jika anak-anak sudah bisa bicara, maka orang tua harus mengajari mereka mengucapkan kalimat *la ilaha illallah*, kemudian anak-anak sudah tumbuh gigi, maka orang tua harus mengajarkan mereka salat.¹³

Menurut pandangan mayoritas ulama, mengajarkan anak usia dini 5-6 tahun diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan. Hal ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar bin Khattab yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan kalimat "*la ilaha illallah*" sejak usia dini, kemudian mengajarkan salat ketika mereka sudah tumbuh gigi.¹⁴

Azan merupakan pemberitahuan tentang waktu salat dengan redaksi khusus yang telah ditetapkan. Azan diikuti oleh iqomah yang juga merupakan pemberitahuan akan ditunaikannya salat wajib dengan redaksi khusus yang telah ditetapkan. Setelah azan dan iqamah berkumandang, umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan salat fardu. Hukum azan adalah *farud kifayah*, seperti ditunjukkan oleh sabda Rasulullah SAW dan diakui oleh umat Islam sebagai amal yang tepat dilakukan zaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini ada pun waktu salat

¹³ Muathi. M, *Learning and teaching in the Prophet's way* (Riyadh, International Islamic Publishing House, 2019)

¹⁴ Syamsuddin Arif, *Tata Cara Shalat Anak Usia Dini* (urnal Ilmiah Ibnu Abbas,5 (1) 2017) 91-102.

yang telah ditetapkan itu ada lima waktu. Waktu salat yaitu Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh. Rukun salat dan bacaan salat

1. Niat (Bacaan niat pada salat : أصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة أداؤ/مأموما/إماما لله تعالى *Takbiratul ihram*
2. *Takbiratul ihram* adalah mengagkat kedua tangan sejajar dengan telinga saat akan salat dengan mengucapkan takbir “*Allahu Akbar*” اللهُ أَكْبَرُ artinya maha besar Allah.
3. Berdiri tegak dan sudah melakukan *takbiratul ihram* maka disunnahkan membaca doa *iftitah* yaitu :
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلدِّينِ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مَسْلَمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ
4. Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakaat. Baca surat al-fatihah pada saat salat, baca surat al-fatihah بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
5. rukuk Menurut Darussalam, (2014) Imam Syafi’i dan maliki tidak wajib berzikir ketika salat, hanya disunnahkan saja mengucapkan :
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ¹⁵
6. Iktidal Pada waktu berdiri tegak saat iktidal disunnahkan membaca :
رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِْلءَ مَا شِئْتِ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ
7. Sujud dengan *Tuma'ninah*, ketika sujud sedang berlangsung di sunahkan membaca tasbih 3 kali menurut Moh.Rifa’i, yaitu :
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ¹⁶

¹⁵ Darussalam, *Tim Pakar dari Pusat Studi Islam, Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Usul Fiqh* (Bandung, Penerbit Mizan 2014).

¹⁶ Rifa’i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, Karya Toha Putra, 2016) 41.

8. Duduk di antara dua sujud, Sesudah melakukan sujud kemudian duduk dengan disertai mengucapkan kalimat “*Allahu akbar*” dengan demikian saat duduk disunahkan membaca : رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي
وَاعْفُ عَنِّي
9. Membaca tasyahud awal / tasyahud akhir. Menurut Moh.Rifa’i tetang bacaan yang di baca ketika duduk tasyahud akhir Imam Syafi’i berpendapat bacannya¹⁷: لَتَجِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتِ الصَّلَوَاتِ الطَّيِّبَاتِ لِلَّهِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
10. Membaca Salawat kepada Nabi Muhammad SAW, ketika tasyahud akhir. Menurut Moh.Rifa’i bacaan tasyahud/tahiyat akhir adalah seperti tahiyat awal yang ditambah dengan salawat atas keluarga Nabi Muhammad, dan membacakan salawat Ibrahimiyah yaitu¹⁸: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى
اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ
11. Membaca Salam, Selesai tahiyat akhir, lalu salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ
12. Tertib di dalam salat yaitu pemahaman dan pengamalan terhadap tata cara, urutan gerakkan, dan tuntunan agama yang berkaitan dengan ibadah.

Syarat salat ialah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum kita melaksanakan salat. Pada syarat salat itu ada dua bagian: 1) syarat wajib salat beragama islam, berakal, dan balig; 2) syarat sah salat niat, bersuci/

¹⁷ Rifa’i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, Karya Toha Putra, 2016) 38.

¹⁸ Rifa’i, Moh, *Risalah*, 43.

taharah, menutup aurat, dan menghadap kiblat. Gerakan salat adalah rangkaian gerakan fisik yang dilakukan oleh seorang muslim saat melaksanakan ibadah salat. Gerakan salat ini melibatkan tubuh yang meliputi berbagai posisi seperti berdiri, membungkuk, sujud, duduk, menggerakkan kepala dan menggerakkan tangan.



Gambar 2. 1

Gerakan Salat

Berdiri tegak adalah posisi berdiri dengan lurus dan seimbang, di mana kaki, pinggul, bahu, dan kepala berada dalam satu garis lurus. Dalam konteks salat, berdiri tegak mengacu pada posisi berdiri yang dilakukan saat melaksanakan salat. Posisi ini diperlukan dalam beberapa bagian salat, seperti pada saat membaca *takbiratul ihram*, membaca surat Al-Fatihah, membaca surat atau ayat-ayat Al-Quran pada rakaat pertama dan kedua, serta pada saat melakukan rukuk, Iktidal dan berdiri tegak.

Mengangkat kedua tangan salat ialah ketika *takbiratul ihram*, saat akan rukuk, saat akan iktidal, saat akan sujud dan setelah rakaat pada salat. Menurut Moh.Rifa'i mengangkat kedua tangan pada salat adalah

mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca “*Allaahu akbar*”.¹⁹

Menurut Sarwat, rukuk merupakan gerakan membungkuk tubuh dan kepala dengan kedua tangan ditarik lurus ke arah lutut²⁰. Dalam posisi ini, kepala diangkat atau ditekuk, dan punggung harus tetap lurus, hal ini penting agar jika ada air di punggung, air tidak akan bergerak karena punggung tetap lurus. Apabila gerakan rukuk ingin dianggap sahnyanya salat, maka posisi pada rukuk tidak boleh langsung bangun lagi, harus ada jeda waktu sejenak untuk berada pada posisi rukuk’ yang disebut dengan *tumaninah*. Para ulama berpendapat Fiqih menyebutkan bahwa perbedaan rukunya laki-laki dan wanita adalah pada letak tangannya.

Setelah melakukan gerakan rukuk, maka gerakan selanjutnya ialah iktidal. Iktidal adalah gerakan yang dilakukan anatar rukuk dan sujud. Posisi saat iktidal badan tegak lurus, *Tumaninah* dalam iktidal (berhenti sejenak), Posisi tangan yang benar adalah dengan meletakan tangan kanan di atas tangan kiri, yang kemudian diletakan di atas dada.

Pada saat seorang mukmin sujud, maka dahi bersamaan satu pake ujung hidung, ditempelkan ke tempat sujud kemudian telapak kaki belakang merapat dengan tegak lurus, lalu paha lurus, dan tidak berimpit dengan betis atau pun perut. Pada saat sujud posisi tangan merenggang, tangan merenggang dari dada, telapak tangan sejajar seperti posisi jari-jari saat sedang *takbiratul ihram*, dan jari jemari tidak merapat, dan tidak pula sangat renggang.

¹⁹ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, Karya Toha Putra, 2016) 37.

²⁰ Ahmad Sarwat, *Fiqh Ibadah : Shalat* (Jakarta Selatan, Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan, 2011)

Duduk di antara dua sujud pandangan mata ke tempat sujud, duduk di atas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dengan ujung jari mengarah ke arah kiblat, dan telapak tangan kanan di atas paha kanan dan telapak tangan kiri berada di atas kiri.

Posisi duduk dalam tasyahud akhir berbeda dengan posisi duduk di antara dua sujud dan tasyahud awal. Duduk *tawaruk* yakni duduk dengan cara menyilangkan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan bertumpu pada ujung jari yang dilipat ke bawah menghadap ke kiblat, Mengacungkan jari telunjuk kanan sementara jari-jari lainnya menggenggam, seperti pada tasyahud awal, dan Membaca tasyahud atau tahiyat dan salawat seperti yang dibaca pada tasyahud/tahiyat awal.

Menurut Rofi'i, gerakan-gerakan salat dari Al-Quran dan Sunnah, Pada saat ketika salam pada akhir salat, hendaknya seseorang memalingkan kepalanya kekanan hingga pipinya terlihat, kemudian memalingkan kepalanya kekiri hingga putih pipinya terlihat oleh orang dibelakang.²¹

B. Kemampuan mototik kasar anak usia dini

Motorik kasar atau disebut juga *gross motor skills* adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh besar, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan juga ada gerakan dasar motorik pada salat ibadah seperti gerakan salat yaitu rukuk, sujud, iktidal dan lain sebagainya. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan seluruh tubuh anak, dan berkaitan dengan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan ketahanan tubuh anak.

²¹ Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, Karya Toha Putra, 2015)

kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *locomotor*, *non-lokomotor*, dan *manipulatif*. Kemampuan *locomotor* adalah kemampuan untuk bergerak dan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, dan melompat. Kemampuan *non-lokomotor* adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh yang tidak melibatkan perpindahan tempat, seperti memutar, membungkuk, dan mengangkat. Kemampuan *manipulatif* adalah kemampuan untuk menggunakan bagian tubuh, terutama tangan dan kaki, untuk melakukan tindakan yang kompleks, seperti memegang, menggenggam, melempar, menangkap, dan memanipulasi objek. Semua kemampuan ini sangat penting dalam pengembangan motorik kasar dan halus anak-anak dan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kemampuan gerak dasar dapat dilakukan melalui latihan dan pengalaman dengan berbagai jenis objek dan aktivitas.

Tujuan perkembangan motorik mencakup kecermatan gerakan. Menurut B. Sugiyono (2014) menjelaskan tentang tujuan perkembangan motorik anak ialah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.²²

Unsur-unsur pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini kekuatan, kecepatan, ketahanan, keseimbangan, kelentukan, koordinasi. Semua unsur ini merupakan bagian integral dari pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini. Melalui stimulasi dan latihan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan

²² Bangbang Sugiyono, *Metode pengembangan fisik* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka 2014)

motorik kasar mereka, yang menjadi dasar penting dalam perkembangan fisik.

Berdasarkan pembagian fungsi keterampilan motorik kasar anak usia dini keterampilan Bantu Diri (Self-Help Skills), Keterampilan Bantu Sosial (Social Help), keterampilan bermain, dan keterampilan Sekolah

Selain itu, fungsi-fungsi perkembangan motorik kasar anak usia dini yang juga sangat penting termasuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, pertumbuhan fisik, rohani, dan kesehatan anak, meningkatkan keterampilan gerak dan cara berpikir, perkembangan emosional dan social, pengenalan manfaat kesehatan pribadi, dan meningkatkan rasa cinta dan pemahaman akan kesehatan pribadi.

Semua fungsi ini memberikan landasan yang kuat bagi anak usia dini dalam perkembangan motorik kasar mereka, mendukung tidak hanya aspek fisik tetapi juga kesehatan mental, kemandirian, dan interaksi sosial mereka. Menurut Nurhadi et al (2022) gerakan salat *takbiratul ihram*, rukuk, iktidal sujud dan salam adalah mekanisme dalam gerakan salat wajib maupun pada salat sunnah mengakibatkan adanya kerja otot yang berkesinambungan dan teratur²³. Adapun dalam jurnal Rahmanto gerakan salat dengan segala manfaat yang ada didalamnya menjadikan sebuah kemanfaatan yang sangat luar biasa, salah satunya berkaitan dengan ketahanan otot yang terjadi pada otot extensor punggung bawah.²⁴

²³ Nurhadi, Ridwan Lubis, Maesaroh Fanhas, Elfan Fatwa, Khomaeny, *Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan anak Usia 5-6 Tahun* (Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 2022).

²⁴ Rahmanto, Safun, Masrinda, Muchammad, Utami, Kurnia Putri, Rahim, Anita Faradilla, Rosadi, Rakhmad, *Pengaruh Gerakan Sholat terhadap Ketahanan (Endurance) Otot Extensor*

METODE PENELITIAN

Dalam Pendekatan Penelitian definisi penelitian: penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mengetahui suatu fenomena dengan teliti dan kritis, menggunakan langkah-langkah tertentu, metode penelitian: terdapat dua metode utama yang digunakan dalam ilmu sosial dan pendidikan, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara gerakan shalat dan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, Metode Penelitian Ilmiah: Metode penelitian harus berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah yang melibatkan pengamatan, pengukuran, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis, Data Merujuk pada informasi atau fakta yang dikumpulkan dalam rangka penelitian, dapat berupa angka, kata-kata, gambar, atau rekaman yang mendukung argumen atau kesimpulan, Tujuan: Menunjukkan alasan atau sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian, Kegunaan: Menunjukkan manfaat atau relevansi dari penelitian yang dilakukan, baik secara ilmiah, praktis, maupun sosial.

Jenis Data Penelitian Kuantitatif: Data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan besaran kuantitas dan dapat diukur secara numerik, seperti pengukuran gerakan shalat dan kemampuan motorik kasar anak, Kualitatif: Data kualitatif berhubungan dengan kualitas atau sifat-sifat yang tidak dapat diukur secara numerik, seperti pendapat atau pandangan subjektif tentang suatu fenomena.

Sumber Data Penelitian yaitu Populasi: Merujuk pada objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk menjadi fokus studi, Sampel: Sebagian kecil atau subjek yang dipilih dari populasi secara keseluruhan untuk mewakili populasi dalam penelitian.

Punggung Bawah pada Mahasiswa Fisioterapi Umm (Journal article // Physiotherapy Health Science 2020) 8.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh populasi anak kelompok B di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Teknik Pengumpulan Data Observasi: Melibatkan pengamatan terhadap gerakan salat dan kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung, Dokumentasi: Mengumpulkan data dari arsip sekolah mengenai proses pembelajaran dan dokumentasi visual seperti gambar kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Wawancara: Dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas B untuk mendapatkan informasi terkait sejarah sekolah, serta evaluasi tentang gerakan salat dan kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara gerakan salat dan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, menggunakan seluruh populasi anak kelompok B sebagai sampel penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil

Hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh ialah:

1. Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi kuadrat (X^2). Untuk variabel X (gerakan salat) diperoleh mean = 74,25; dan standar deviasi = 13,07; nilai chi kuadrat (X^2) hitung = 2,729 dan chi kuadrat (X^2) tabel 7,815 dengan db 3 pada taraf signifikansi 5%. Karena (X^2) hitung $2,729 < (X^2)$

tabel 7,815 maka data tentang gerakan shalat berdistribusi tidak normal.

Kemudian untuk uji normalitas variabel Y (kemampuan motorik kasar anak usia dini) diperoleh mean = 73,75 dan standar deviasi = 12,70 nilai chi kuadrat (X^2) hitung = 2,676 dan chi kuadrat (X^2) tabel = 7,815 dengan db 3 pada taraf signifikansi 5%, Karena (X^2) hitung $2,676 < X^2 = 7,815$, maka data tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini berdistribusi **normal**.

2. Menentukan persamaan regresi linier

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III antara variabel X terhadap Variabel Y diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 29,55 + 0,60 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Y (kemampuan motorik kasar) 29,55 dan diikuti perubahan pada variabel X (gerakan shalat) sebesar 0,60 pada peserta didik Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

3. Menguji linieritas regresi

Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 0,40 dan nilai F tabel sebesar 3,51. Untuk kriteria pengujian adalah jika F hitung $>$ F tabel berarti regresi Y terhadap X tidak linier. Dan jika F hitung $<$ F Tabel berarti regresi Y terhadap X linier. Dengan demikian $F \text{ hitung} = 0,40 < F_{\text{tabel}} = 3,51$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y terhadap X linier.

4. Mencari Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis bahwa salah satu variabel berdistribusi tidak normal dan regresinya linier. Oleh karena itu analisis hubungan variabel X dengan variabel Y ditentukan dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment*. Dari

hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga koefisien sebesar 0,52. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong pada kategori kuat/tinggi, karena berada pada interval koefisien korelasi 0,400 – 0,599.

5. Menguji hipotesis

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh t hitung = 2,8551 dan t tabel dengan $db=22$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,074. Oleh karena itu, dapat diambil disimpulkan bahwa t hitung = 2,8551 $>$ t tabel = 2,074, maka dapat diinterpretasikan H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain gerakan salat memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

1. Deskripsi Gerakan Salat di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Tabel 4. 1

Hasil Interpretasi Gerakan Salat Variabel X

| Variabel | Indikator | Rata-rata | Kategori |
|------------------|--------------------------|-----------|-------------|
| Gerakan salat | <i>Takbiratul ihram</i> | 71 | Baik |
| | Rukuk | 72 | Baik |
| | Iktidal | 73 | Baik |
| | Sujud | 75 | Baik |
| | Duduk diantara dua sujud | 80 | Sangat baik |
| | Duduk tasyahud akhir | 82 | Sangat Baik |
| Nilai rata- rata | | 76 | Baik |

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan pengambilan data melalui observasi sebanyak 16 item mengenai gerakan salat diperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Angka tersebut berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik.

Meskipun beberapa anak masih memerlukan bantuan dari guru dalam gerakan salat, guru memberikan contoh setiap gerakan dan langkah dari awal hingga akhir sesuai dengan kebijakan yang digunakan untuk menstimulasi.

Menurut Kosim, gerakan salat ialah *takbiratul ihram*, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir dan salam²⁵. Sedangkan, menurut Moh.Rifa'i, gerakan salat adalah berdiri tegak (*qiam*), *takbiratul ihram*, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara 2 sujud, duduk tasyahud akhir dan awal (jika melakukan 4 rakaat pada salat maka ada tasyahud awal, salam.²⁶

2. Deskripsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung

Tabel 4. 2

Hasil Interpretasi kemampuan motorik kasar anak usia dini
(variabel Y)

| Variabel | Indikator | Rata-rata | Kategori |
|----------------|--------------|-----------|----------|
| | Ketahanan | 75 | Baik |
| Motorik kasar | Koordinasi | 74 | Baik |
| Anak usia dini | Keseimbangan | 75 | Baik |

²⁵ Kosim, Nur, Muhammad Hadi, *Implementasi Gerakan Shalat Fardu* (Jurnal Mu'allim, 2019) 155-157.

²⁶ Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, Karya Toha Putra, 2016)

| | | |
|-----------------|----|------|
| Nilai rata-rata | 75 | Baik |
|-----------------|----|------|

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Bani Sulaiman termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 76 yang berada dalam kriteria penilaian antara 70 – 79, yang dikategorikan baik.

Data penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Bani Sulaiman menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualifikasi kemampuan motorik kasar tersebut adalah baik. Namun, setiap responden memiliki tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda. hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan motorik kasar di antara individu anak tersebut, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Anggraini, perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot besar dan melibatkan sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak dalam berkoordinasi dengan tubuhnya, termasuk pada unsur-unsur pembelajaran motorik yaitu kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, kelentukan, koordinasi.²⁷

²⁷ Anggraini, Denok Dwi, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (kabupaten kediri, CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022)

3. Hubungan Antara Gerakan Salat dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Setelah diketahui hasil pengolahan data dari gerakan salat dan kemampuan motorik kasar anak usia dini, berikutnya akan dilihat hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian mengenai hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung adalah ada hubungan (korelasi) antara keduanya. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,52 yang berada pada tingkat hubungan yang cukup/ sedang, karena berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599.

Hal ini ditunjukkan pula oleh hasil pengujian hipotesis diperoleh harga t hitung yaitu 2,8551 dan t tabel dengan $db = 22$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,074. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung = 2,8551 > t tabel = 2,074. Maka dapat diinterpretasikan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara gerakan salat (variabel X) dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini (variabel Y) pada kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Selain itu perhitungan koefisien determinasi memberikan hasil bahwa gerakan salat memberikan kontribusi sekitar 15% terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B RA Bani Sulaiman. Sedangkan 85% lagi menyatakan bahwa terdapat faktor lain.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hitungan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Raeni et al (2016), unsur-unsur yang terlibat dalam gerakan salat pada kemampuan motorik kasar mencakup ketahanan, koordinasi, dan keseimbangan²⁸. Ketahanan mengacu pada kemampuan tubuh untuk menyediakan oksigen yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas seperti meletakkan kedua tangan di atas dada, rukuk, sujud dan tasyahud akhir. Koordinasi gerak melibatkan kemampuan untuk menggabungkan dua atau lebih pola gerak secara bersamaan, misalnya berdiri dan memberikan salam kekanan dan kiri. Sementara itu, keseimbangan mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan posisi tasyahud awal dan tasyahud akhir selama gerakan salat. Sedangkan menurut Nurhadi et al (), gerakan salat *takbiratul ihram*, rukuk, iktidal sujud dan salam adalah mekanisme dalam gerakan salat wajib maupun pada salat sunnah, mengakibatkan adanya kerja otot yang berkesinambungan dan teratur²⁹.

Menurut Rahmanto gerakan salat dengan segala manfaat yang ada di dalamnya, menjadikan sebuah kemanfaatan yang sangat luar biasa, salah satunya berkaitan dengan ketahanan otot yang terjadi pada otot extensor punggung bawah³⁰. Gerakan rukuk' dan iktidal yang terjadi dalam gerakan salat wajib

²⁸ Raeni, Ali, Muhamad, Yuniarni, Desni, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun* (jurnal Pendidikan dan pembelajaran untan,2016) 3-4.

²⁹ Nurhadi, Ridwan Lubis, Maesaroh Fanhas, Elfan Fatwa, Khomaeny, *Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan anak Usia 5-6 Tahun* (Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 2022).

³⁰ Rahmanto, Safun, Masrinda, Muchammad, Utami, Kurnia Putri, Rahim, Anita Faradilla, Rosadi, Rakhmad, *Pengaruh Gerakan Sholat terhadap Ketahanan (Endurance) Otot Extensor Punggung Bawah pada Mahasiswa Fisioterapi Umm* (Journal article // Physiotherapy Health Science 2020) 8.

maupun pada salat sunnah, mengakibatkan adanya kerja otot yang berkesinambungan dan teratur. Salat adalah sebuah gerakan yang dimulai dari gerakan berdiri kemudian membungkuk, sehingga tangan sampai pada lutut, dilanjutkan dengan berdiri kembali dengan tuma'ninah atau khusu. Latihan fisik yang dilakukan secara tepat, terarah dan teratur bermanfaat meningkatkan ketahanan otot tubuh serta menghambat atau memperlambat proses kemunduran akibat menderita suatu penyakit maupun bertambahnya usia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung maka dapat disimpulkan. Gerakan salat anak usia dini di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung berada pada kategori baik dengan angka 76 yang berada pada interval 70 – 79. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki gerakan salat yang baik.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung berada pada kategori baik dengan angka 75 yang berada pada interval 70 – 79. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak berkualifikasi baik.

Hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B Bani Sulaiman Cileunyi Bandung menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,52 yang berada pada tingkat hubungan cukup/sedang karena berada pada interval koefisien korelasi 0,400 – 0,599. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,8551 > t_{tabel} = 2,074$. Artinya terdapat hubungan positif antara gerakan salat dengan

kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kontribusi yang diberikan gerakan salat terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini sebesar 15% dan 85% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Al-Atsari, A. bin A. H. (2013). *No Title*. Penerbit Pustaka At-Taqwa. Shalat (Definisi, Anjuran, dan Ancamannya)%22
- Anggraini, D. D. (2022). *No Title*. CV Kreator Cerdas Indonesia. Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini
- Arif, S. (2017). *No Title*. *Jurnal Ilmiah Ibnu Abbas*,5 (1), 91–102. Tata Cara Shalat Anak Usia Dini
- Darussalam, T. P. dari P. S. I. (2014). *No Title*. Penerbit Mizan. Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Usul Fiqh
- Depdiknas. (2004). *No Title*. Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum TK dan Standar Kompetensi
- Fatmawati. (2020). *No Title*. caremedia communication. perkembangan motorik anak usia dini
- Ismayah, N. (2021). *No Title*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(27760731), 44. Peran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Di PAUD
- Komalasari. (2020). *No Title*. *Jurnal UIN Antasari*. Doa dalam Presoektif Psikologi
- Kosim, N., Nur, M., & Hadi. (2019). *No Title*. *Jurnal Mu'allim*, 155–157. Implementasi Gerakan Shalat Fardu
- Moh.Rifa'i. (2016). *No Title*. PT.Karya Toha Putra Semarang. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap
- Muathi, M. (2019). *No Title*. International Islamic Publishing House. Learning and teaching in the Prophet's way

- Mursalim. (2011). No Title. *Jurnal Al- Ulum*. Doa dalam perspektif Al-quran
- Muslih, M. (2006). *No Title*. Bumi Aksara. Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik
- Nurhadi, R., Lubis, M., Fanhas, E., & Fatwa, K. (2022). No Title. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 6(2579–7190). *Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan anak Usia 5-6 Tahun*
- Raeni, Ali, M., & Yuniarni, D. (2016). No Title. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3–4. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*
- Rahmanto, S., Masrinda, M., Utami, K. P., Rahim, A. F., & Rosadi, R. (2020). No Title. *Journal Article // Physiotherapy Health Science*, 8. *Pengaruh Gerakan Sholat terhadap Ketahanan (Endurance) Otot Extensor Punggung Bawah pada Mahasiswa Fisioterapi Umm*
- Rofi'i, A. (2005). *No Title*. Pustaka Arafah. *Gerakan Sholat Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah*
- Sarwat, A. (2011). *No Title*. Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan.
- Sugiyono, B. (2013a). *No Title*. PT indeks. konsep dasar pendidikan anak usia dini
- Sugiyono, B. (2013b). *No Title*. PT indeks. Konsep dasar Pendidikan anak usia dini
- Sugiyono, B. (2014). *No Title*. Universitas Terbuka. Metode pengembangan fisik
- Suryana, D., & nenny mahyudin. (2013). *No Title*. Universitas Terbuka. Pendidikan tamanan kanak-kanak